BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dielakkan. Dengan pendidikan manusia akan diarahkan menjadi manusia yang bersusila serta meningkatkan taraf hidup. Pendidikan juga mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik sehingga menjadi tolak ukur kekuatan suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut suatu Negara meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan Negara di dunia.

Kualitas dan mutu pendidikan terkait erat dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memunculkan interaksi antara guru dengan siswa. Melalui interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara sesama siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan dampak positif. Hal ini guru dan siswa berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi belajar siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar.

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan. Bagi guru hasil belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa melainkan penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta menentukan siswa-siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan ke materi berikutnya. Bagi siswa hasil belajar menjadi tolak

ukur penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Bagi sekolah hasil belajar yang baik meningkatkan kredibilitas serta reputasi sekolah baik di masyarakat maupun dunia pendidikan. Bagi dinas dan lembaga pendidikan lain hasil belajar menjadi bahan evaluasi atas pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Menurut Afandi (2013) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menerapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan, semua itu untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Hal ini ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tersusun dalam suatu tujuan. Metode yang cocok agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dapat memecahkan masalah

secara terbuka, kreatif serta inovatif. Maka situasi tersebut perlu dikembangkan secara optimal dengan pembelajaran aktif.

Pelajaran ekonomi yang identik dengan teori-teori yang disajikan dengan metode ceramah siswa hanya mendengar, memperhatikan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini mempersempit kesempatan dan peluang siswa dalam mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas dalam belajar. Hal ini membuat siswa tidak berinisiatif untuk mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari. Agar siswa dapat memahami dan menguasai sepenuhnya konsep-konsep yang diajarkan guru, perlu adanya strategi, teknik yang dapat meningkatkan dan memotivasi siswa serta bisa membuat siswa senang dalam belajar.

Dengan pembelajaran aktif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran di kelas diharapkan berorientasi pada PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu aspek yang ditonjolkan adalah aktifnya siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu metode pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran *buzz group*. Sebagian peneliti menyatakan metode *buzz group* adalah pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dalam bentuk kelompok. Hal ini diperkuat oleh Kamza (2021) yang menjelaskan bahwa *buzz group* adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda.

Metode *buzz group* memungkinkan siswa untuk saling bertukar dengan mudah, pada metode ini tempat duduk akan diatur agar siswa dengan mudah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Diskusi diterapkan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memunculkan pengetahuan baru sesuai dengan hasil diskusi kelompok diskusinya. Dalam praktek metode pembelajaran *buzz group*, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dalam waktu 15-20 menit. Anggota grup diminta untuk memilih ketua kelompok, notulis, dan penjaga waktu untuk membuat kelompok berhasil. Selanjutnya ide-ide yang terkumpul diperkuat dalam diskusi besar.

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode *buzz group* tidak hanya efektif dalam peningkatan hasil belajar tetapi juga meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa. Pada metode ini juga bisa dipergunakan untuk beberapa jenis mata pelajaran. Menurut Laila Nuzul (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tipe Buzz Group Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode tipe *buzz group* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah.

SMAN 2 Muaro Jambi merupakan sebuah sekolah negeri yang beralamat di Jl. Pertamina No. 27 RT.13, Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan. SMAN 2 Muaro Jambi ini di khususkan bagi para siswa/i yang ingin menumbuhkembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademis. Adapun jurusan yang terdapat di SMAN 2 Muaro Jambi yaitu IPA dan IPS. Berdasarkan

observasi awal hasil belajar siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi belum optimal. Banyak siswa khususnya kelas XII IPA yang dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode yang lain sehingga siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mengerti materi dan tidak mengetahui arti penting dalam pokok bahasan yang mereka pelajari serta akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Tahun Ajaran	Semester	Nilai		Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa
				Banyak Siswa			
				<75	>75		
1	XII IPA 1	2022/2023	Ganjil	10	19	66%	29 Siswa
2	XII IPA 2	2022/2023	Ganjil	21	9	30%	30 Siswa
3	XII IPA 3	2022/2023	Ganjil	22	7	24%	29 Siswa
4	XII IPA 4	2022/2023	Ganjil	12	17	59%	29 Siswa

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui persentase nilai ulangan tengah semester siswa kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi. Adapun kelas yang memperoleh nilai paling rendah adalah kelas XII IPA 3 dengan persentase ketuntasan nilai ulangan tengah semester sebesar 24% dan kelas XII IPA 2 dengan persentase ketuntasan nilai ulangan tengah semester sebesar 30%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain observasi penulis juga melakukan tanya jawab terhadap guru pengampu mata pelajaran ekonomi yaitu Lina Hartika, S.E. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi memang cenderung pasif dikarenakan muatan materi yang padat dan belum dialami siswa secara langsung

sehingga terkesan abstrak dan sulit untuk dicerna. Disamping itu juga karakteristik siswa yang pasif dan menggampangkan pelajaran tersebut juga merupakan faktor yang cukup dominan dalam kualitas pembelajaran yang kurang maksimal dan hasil belajar di bawah standar KKM.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *buzz group*. Menurut Anita (2016) metode pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Dapat mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan
3. Menghemat waktu
4. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan
5. Memberikan variasi kegiatan belajar
6. Dapat digunakan bersama metode yang lain
7. Dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan melibatkannya langsung dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas serta kajian dari beberapa penelitian terdahulu penting untuk dilakukan penelitian lebih jauh mengenai metode pembelajaran *buzz group* dengan judul **“Perbandingan Penerapan Metode *Buzz Group* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Pencapaian hasil belajar masih jauh dari kata optimal.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak bervariasi, kaku dan terbatas
3. Interaksi pembelajaran hanya berlangsung satu arah, monoton, dan tidak efektif
4. Pembelajaran Ekonomi masih terpaku pada metode konvensional/metode ceramah.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi. Penelitian dilakukan menggunakan 2 kelas sampel supaya dapat melihat perbedaan pada kedua metode pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi?
2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat perbandingan antara hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang menerapkan metode *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan baik secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan lebih khusus lagi bagi literatur tentang pengaruh metode *buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai referensi menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa.

- b. Bagi keilmuan

Penelitian ini bisa dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi, dan menambah referensi untuk bahan penelitian.

d. Bagi pendidik/pengajar

Memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam membuka wawasan guru mengenai tehnik pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Afandi, 2013).
2. Pembelajaran yang menerapkan metode *buzz group* menuntut pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok. Dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan memperluas perspektif mereka.

3. Pembelajaran yang menerapkan metode ceramah umumnya digunakan untuk pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan berhubungan satu arah (*oneway communication*), metode ini dipandang efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa.